

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan adalah kebiasaan atau tradisi yang dilakukan masyarakat yang berdasarkan hasil olah budi pekerti, dan akal manusia. Kebudayaan tersebut berkembang pada setiap daerah itu sendiri serta memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena dapat memberikan berbagai manfaat seperti hiburan, dan sarana komunikasi antara penonton dan seniman. Adapun perbedaan sifat dalam berbagai kebudayaan ini bisa disebabkan oleh banyak hal, seperti lingkungan alam, perkembangan sejarah, dan sarana komunikasi, yang kesemuanya itu akan membentuk suatu kebudayaan yang khas.

Mewujudkan kekhasan kebudayaan itu paling jelas terlihat pada bahasa dan kesenian-kesenian. Kesenian merupakan salah satu bagian dalam kehidupan manusia, dan kesenian menjadi salah satu sarana untuk mengungkapkan gagasan-gagasan atau ide pemikiran. Kesenian selalu menjadi perwujudan kebudayaan yang selalu mempunyai peranan tertentu didalam masyarakat yang menjadi ajangnya.

Sejarah lahirnya suku Jawa Tondano atau yang biasa disebut Kampung Jaton dimulai dari Kehadiran Pangeran Diponegoro di Sulawesi Utara pada tahun 1830 datang bukan untuk menyiarkan agama Islam. Kiayi Modjo dan para pengikutnya di Tondano tidak terlepas dari perlawanan rakyat Jawa dalam menentang Kolonial Belanda. Tanpa disadari dengan perjalanan waktu Kiayi

Modjo beserta rombongannya telah menciptakan pemukiman di Tondano Minahasa, yaitu Kampung Jawa Tondano (Jaton) pada tahun 1830-1831. Kedatangan Kiayi Modjo dan pengikutnya yang baru 1 tahun telah menarik hati penduduk asli sekitarnya sehingga penduduk asli menghormati dan mencintai Kiayi Modjo. Hal ini dikarenakan Kiayi Modjo dan pengikutnya telah mengajari penduduk setempat bercocok tanam dan bersawah. Kiayi Modjo mengajarkan bagaimana menjadi manusia yang bermatabat, hidup dalam bermasyarakat yang damai dan harus tetap bekerja dan berusaha. Dengan Hal ini Kiayi modjo dianugerahi gelar Pahlawan Bangsa. Mengingat masyarakat Kampung Jawa Tondano lahir dari rombongan Kiayi Modjo dan Wanita asli Minahasa, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Kampung Jawa Tondano saat ini sudah menjadi "Etnis masyarakat Minahasa". Orang-orang Kampung Jawa Tondano selama ini tidak berpikir kalau mereka bukan orang Minahasa (Djojuroto :1). Dalam upacara pernikahan Masyarakat Jawa Tondano memiliki pengaruh budaya Jawa seperti *tarupan*, malam *midodareni*, *sholawat jowo*, serta makanan *ambeng dan sumpsoman*.

Desa Reksonegoro adalah salah satu Kampung Jawa Tondano yang berada di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo yang menjalankan upacara adat pernikahan, yang masih sangat kental memegang adat istiadat yang diturunkan oleh leluhur Jawa Tondano.

Dalam upacara pernikahan masyarakat Jawa Tondano memiliki salah satu prosesi yang disebut malam *midodareni*, yaitu malam menjelang akad nikah. *midodareni* berasal dari kata *widodari* yang dalam bahasa Jawa bermakna bidadari. Konon masyarakat percaya pada malam itu bidadari turun ke bumi dan datang kerumah calon pengantin perempuan untuk ikut mempercantik wajah calon pengantin perempuan. Dilakukan di kediaman pengantin mempelai wanita yang bertujuan untuk mengharapkan berkah dari Tuhan yang Maha Esa. Pada prosesi malam *midodareni* terdapat dua rangkaian acara yaitu *khatam alqur'an* dan penyajian *dames*.

Dalam jurnal (Pulukadang 2017:4) *dames* adalah tradisi suku Jawa Tondano yang dalam penyajiannya mengutamakan vokal tanpa iringan musik. *Dames* yang berasal dari bahasa belanda yaitu *madam* yang berarti perempuan-perempuan cantik yang belum menikah, dalam hal ini nyanyian *dames* hanya dinyanyikan oleh perempuan-perempuan yang belum menikah, sesuai observasi awal yang peneliti lakukan terlihat bahwa yang menyanyi sebagian ibu-ibu yang sudah menikah dan *mbok-mbok* guna untuk mendampingi generasi penerus penyanyi *dames* pada malam *midodareni* di Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Nyanyian *dames* yang tidak menggunakan musik iringan memiliki ciri khas tersendiri yaitu digunakan sebagai subjek pada malam *midodareni* karena kepercayaan masyarakat Jawa Tondano memiliki filosofi spiritual. Oleh karena itu masyarakat Jawa Tondano menggunakan

dames dalam upacara adat, termasuk pada malam *midodareni* dalam upacara pernikahan karena memiliki unsur spiritual.

Dames merupakan kebudayaan yang ada pengaruh dari Belanda kemudian di adopsi oleh orang-orang Minahasa kemudian sudah dialihkan ke nuansa Islami oleh orang-orang Jawa Tondano memiliki unsur-unsur musik seperti lirik, *tempo*, *nada*, dan *ritme*. Adapun aspek-aspek dari unsur musik tersebut dari *tempo* yang merupakan kecepatan birama, *ritme* untuk mengetahui Struktur iramanya serta nada yang tepat. *Dames* memiliki filosofi agama yaitu puji-pujian doa-doa, dan nasehat-nasehat. Oleh karena itu *dames* di tempatkan dalam upacara adat pernikahan pada prosesi malam *midodareni* yang ditujukan kepada calon mempelai wanita.

Dengan demikian, yang menjadi hal dasar penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk penyajian *dames* pada malam *midodareni* dalam upacara pernikahan masyarakat Jawa Tondano di desa Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo ?, Mengapa *dames* harus dihadirkan pada malam *midodareni*?, mengapa *dames* hanya dinyanyikan oleh kaum perempuan? dalam beberapa persoalan diatas peneliti melakukan penelitian tentang *dames* pada malam *midodareni* dalam upacara pernikahan masyarakat Jawa Tondano, yang akan peneliti uraikan dalam judul “Bentuk Penyajian *Dames* Pada Malam *Midodareni* Dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Jawa Tondano Di Desa Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk penyajian *dames* pada malam *midodareni* dalam upacara pernikahan masyarakat Jawa Tondano di Desa Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu,

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian *dames* pada malam *midodareni* dalam upacara pernikahan masyarakat Jawa Tondano di desa Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Menambah wawasan peneliti sebagai regenerasi pelaku nyanyi *dames* pada malam *midodareni* di Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.
2. Menjadi informasi bagi pembaca mengenai bentuk penyajian *dames* pada upacara pernikahan masyarakat Jawa Tondano di Desa Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo
3. Memberikan motivasi kepada generasi muda suku Jawa Tondano untuk tetap melestarikan kebudayaan suku Jawa Tondano.